

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Selain menjadi sumber pendapatan petani, kopi juga menjadi komoditas ekspor yang berkontribusi terhadap perolehan devisa negara (Oktoyoki & Mardiana, 2026). Indonesia termasuk salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia dengan komoditas utama berupa kopi Arabika dan Robusta. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa produksi kopi Indonesia pada tahun 2024 mencapai 807.580ton atau meningkat sebesar 6,44% dibandingkan tahun sebelumnya (BPS, 2025). Peningkatan produksi tersebut menunjukkan bahwa sektor perkopian masih memiliki peluang yang besar untuk terus dikembangkan seiring meningkatnya permintaan kopi di pasar domestik maupun internasional. Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu sentra penghasil kopi Arabika yang memiliki kondisi agroklimat sesuai untuk menghasilkan kopi berkualitas tinggi dan berdaya saing di pasar nasional maupun internasional (Setyokuncoro et al., 2024)

Produktivitas dan mutu kopi Arabika dipengaruhi oleh penerapan teknik budidaya yang tepat mulai dari pembibitan hingga pemeliharaan tanaman. Penggunaan bibit unggul menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan produktivitas tanaman kopi (Almeida & Razak, 2026). Pemupukan yang tepat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara sehingga pertumbuhan tanaman dapat berlangsung secara optimal (Maulana & Taufika, 2024). Selain itu, kegiatan pemangkasan berperan dalam memperbaiki sirkulasi udara, meningkatkan penerimaan cahaya matahari, merangsang pertumbuhan cabang produktif, serta meningkatkan produksi kopi Arabika (Mawardah & Ariska, 2022). Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan mutu kopi secara berkelanjutan (Nur Syifa et al., 2025). Di sisi lain, perubahan iklim dan kondisi lingkungan tumbuh dapat memengaruhi pertumbuhan serta produktivitas tanaman kopi sehingga

diperlukan pengelolaan budidaya yang baik dan berkesinambungan (Afifah et al., 2025).

Selain budidaya, mutu kopi Arabika juga sangat ditentukan oleh kegiatan panen dan pascapanen. Pemanenan buah pada tingkat kematangan yang tepat berpengaruh terhadap kualitas biji kopi yang dihasilkan, Penanganan pascapanen yang baik juga berperan penting dalam mempertahankan mutu fisik dan cita rasa kopi (Metafindo & Mahardika, 2024). Kegiatan sortasi dan pengendalian mutu diperlukan untuk menghasilkan biji kopi yang memenuhi standar kualitas sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi (Fitri et al., 2021). Oleh karena itu, pengelolaan kopi Arabika secara terpadu mulai dari pembibitan, pemeliharaan tanaman, panen, hingga pascapanen menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan produktivitas, mutu, dan daya saing kopi Arabika Indonesia.